

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Masalah

Pada era modernisasi kesenian tradisional menjadi suatu aset yang perlu dilestarikan dan dijaga. Berdampingan dengan seni modern dan bahkan lebih unggul dibandingkan dengan kesenian tradisional mendorong semangat para seniman seni di Indonesia untuk mengelarkan karya-karya seni tradisional kembali. Salah satu dari sekian banyak kesenian tradisional yang ada di Indonesia yaitu Kesenian Sisingaan yang kini masih terjaga eksistensinya di Kabupaten Subang yang menjadi ikon daerah itu sendiri.

Kabupaten Subang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Beraneka ragam kesenian tumbuh dan berkembang di Kabupaten Subang diantaranya Sisingaan, Doger kontrak, Belentuk Ngapung, Bajidoran, Tayuban, Gembyung, Banjet, dan Seni Topeng. Dari sekian banyak kesenian tersebut Kesenian Sisingaan yang kini berkembang hingga ke bagian wilayah pesisir Kabupaten Subang bahkan terkenal hingga kemancanegara.

Sisingaan yaitu kesenian tradisional khas Kabupaten Subang yang menyerupai singa yang merupakan simbol dari negara yang pernah menjajajah Kabupaten Subang yaitu negara Belanda dan Inggris. Sisingaan biasanya disebut gotong singa atau odong-odong yang diusung oleh 4 orang penari dalam 1 patung singa. Kesenian Sisingaan dahulu merupakan seni helaran. Seni helaran yaitu kesenian yang dipertunjukkan dengan konsep pesta arak-arakan, yaitu bentuk pertunjukan yang seperti halnya iringan pawai yang berjalan secara beramai-rama menyusuri jalan (Soepandi et al, 1994, hlm. 105). Terciptanya Sisingaan pada awalnya sebagai bentuk sindiran masyarakat kabupaten Subang terhadap negara Belanda dan Inggris yang pada saat itu menjajah wilayah Kabupaten Subang. (Sumarno, Sumarjono 2013, hlm. 90)

Kesenian Sisingaan salah satu kesenian tradisional yang kini masih terus eksis dan berkembang di Kabupaten Subang yang merupakan bentuk dari seni pertunjukan. Seni pertunjukan Sisingaan mempunyai makna yakni sebagai sarana

pertunjukan yang bertujuan untuk hiburan pada saat upacara sebelum khitanan. Khitanan merupakan bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat Jawa Barat yang beragama Islam terkhusus masyarakat di wilayah Kabupaten Subang. (Yulyani 2010) Seiring berkembangnya kesenian lain yang mulai masuk di Kabupaten Subang menjadikan Sisingaan kini kurang diminati terlebih warga Kabupaten Subang kini telah mengenal kesenian lain yang serupa dengan Sisingaan tidak lain yaitu “Mamanukan/Nanagaan”. Akan tetapi dengan hadirnya sanggar-sanggar seni terkhusus yang masih melestarikan Sisingaan mampu menjunjung kembali eksistensi Sisingaan di Kabupaten Subang.

Kesenian Sisingaan merupakan kesenian tradisional yang masih terjaga eksistensinya hingga sekarang. Dengan semakin banyaknya seniman yang mendirikan sanggar seni sisingaan mampu membuat kesenian tersebut banyak dijumpai di Kabupaten Subang. Dahulu pada tahun 1812 kesenian Sisingaan hanya sebagai ungkapan perlawanan kepada penjajah oleh rakyat subang akan tetapi kini fungsi lain dari kesenian sisingaan berkembang mengikuti zaman yang awalnya Sisingaan hanya untuk menghibur anak yang dikhitan akan tetapi sekarang fungsi kesenian sisingaan yaitu sebagai media hiburan dan pertunjukan. Kesenian Sisingaan mampu bertahan dengan adanya dorongan dari berbagai lapisan masyarakat Kabupaten Subang yang menginginkan Kesenian Sisingaan tetap lestari walau ditengah berkembangnya Seni Modern. Dengan adanya sanggar seni sisingaan mampu memberikan dampak positif bagi kelestarian kesenian Sisingaan.

Para seniman sisingaan mampu menciptakan inovasi baru agar sisingaan bisa menjadi kesenian yang mampu diwariskan kepada generasi milenial. Hal tersebut dilakukan mengingat mulai berkurangnya minat anak generasi muda dan mulai acuh terhadap kesenian sisingaan. Tak sedikit dari mereka berfikir bahwa kesenian sisingaan hanya digotong atau ditarikan oleh orang dewasa saja. Padahal disamping itu ada inovasi lain yang dilakukan oleh para seniman agar bisa mempertahankan eksistensi kesenian Sisingaan, maka dari itu dibuatlah properti sisingaan yang bisa dimainkan atau bisa ditarikan oleh anak-anak. Inovasi tersebut mampu mendorong semangat anak-anak generasi muda untuk terus menjaga dan melestarikan kesenian sisingaan. Dan hingga saat ini Tidak hanya orang dewasa yang mampu menarik atau menggotong sisingaan tapi kesenian tersebut kini bisa

ditarikan oleh anak- anak. Hal tersebut membuat kesenian Sisingaan masih berkembang hingga sekarang. Berbagai cara dilakukan agar kesenian sisingaan mampu berkembang mengikuti arus zaman seperti dengan diadakannya festival sisingaan yang mempunyai tujuan agar kesenian sisingaan masih hidup dan berkembang di era globalisasi bahkan saat ini sanggar sisingaan tidak hanya sebagai jasa hiburan sajatapi mampu menjadi wadah bagi anak-anak untuk lebih mencintai kesenian tradisional tersebut.

Sanggar adalah suatu wadah atau tempat perkumpulan baik individu maupun kelompok untuk berkegiatan dan tempat meyalurkan bakat serta minat yang dimiliki terkhusus dibidang seni dengan tujuan untuk menciptakan suatu kreatifitas melalui ide-ide dan dikembangkan dan hasilnya untuk disampaikan kepada masyarakat umum agar dapat dinikmati. (Setyawati 2008). Sanggar seni dizaman modern ini telah banyak berdiri dan semakin luas keberadaannya. Dengan berkembangnya sanggar seni banyak komunitas sanggar yang menciptakan inovasi serta kreasi dalam menuangkan ide gagasan yang dimiliki yang berkaitan dengan seni terkhusus seni tari. Akan tetapi di era modernisasi ini keberadaan sanggar menjadi wadah terpenting dalam melestarikan suatu kesenian tradisional yang terancam eksistensinya.

Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Subang adalah sanggar seni Sisingaan yang memfokuskan hanya kepada kesenian yang mejadi ciri khas Kabupaten Subang yaitu Sisingaan. Di Kabupaten Subang Sanggar yang memfokuskan pembelajaran pada Tari Sisingaan relatif sedikit dikarenakan banyaknya sanggar-sanggar yang muncul dan lebih mengembangkan tari kreasi dan tradisional lainnya dibanding Tari Sisingaan yang menjadi ciri khas kesenian Kabupaten Subang. Peminat yang sedikit mengakibatkan jarang sekali sanggar-sanggar di Kabupaten Subang yang memberikan materi Tari Sisingaan di sanggar.

Ada beberapa penelitian mengenai pembelajaran tari yang dilakukan di lembaganon formal yakni sanggar. Yuliantini, Devi (2020). Meneliti *Pembelajaran Tari Keser Bojong Di Sanggar Cantika Studio*, hasil penelitiannya menunjukkan Pembelajaran Tari keser Bojong di Sanggar Cantika Studio yang diajarkan kepada peserta belajar dewasa dengan usia 50 Tahun mampu meningkatkan daya ingat serta dapat meningkatkan tenaga fisik yang melemah yang bisa di akibatkan oleh faktor

usia yang terus bertambah, dengan adanya pembelajaran tersebut dapat membantu orang tua/ peserta belajar untuk lebih aktif dalam melakukan gerak. Fika Maulinda, (2019) meneliti mengenai *Pembelajaran Seni tari Di Sanggar Tari Kepencot Ateh Kabupaten Pamekasan*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan Pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Kapencot Ateh mengenai seluruh tarian yang ada di sanggar Tari Kepencot Ateh dan peneliti meneliti hanya mengenai komponen dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sanggar Kepencot Ateh. Alfian Ramadhan, (2018) meneliti mengenai *Pembelajaran Tari Ittar Muli Di Sanggar Widya Sasmita Kabupaten Lampung Tengah*, dengan penelitian yang menyangkut tidak hanya kepada pembelajaran tetapi menekankan kepada ragam gerak, ragam alat musik, serta kostum pada tarian tersebut tarian tersebut. Shella Tiara Putri, (2014) meneliti mengenai *Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan*, dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya budaya tidak hanya mengenai pembelajarannya saja akan tetapi meliputi aspek yang lainnya diantaranya aspek tari, manajemen, organisasi, dan pengelolaan sanggar. Namun belum ada peneliti yang memfokuskan pada masalah Pembelajaran Tari Sisingaan serta belum ada peneliti yang meneliti mengenai konsep dan evaluasi akhir dari pembelajaran termasuk pembelajaran Tari Sisingaan.

Pembelajaran Tari Sisingaan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar mengenai materi tari yang hanya berfokus kepada satu tarian saja yaitu tari Sisingaan. Hal tersebut membuat pembelajaran terkesan unik karena sanggar pada umumnya menggunakan berbagai materi tari dalam kegiatan pembelajaran disanggar. Karena di Kabupaten Subang sanggar yang berfokus kepada Tari Sisingaan masih relatif rendah dan masih jarang sanggar di Kabupaten Subang yang menerapkan Pembelajaran Tari Sisingaan. Berdasarkan pada fungsinya sanggar tari sebagai tempat pelatihan tari, sarana menyalurkan bakat dan minat dibidang seni tari. Akan tetapi, sanggar ini tetap pada tujuan utamanya yaitu ingin menjadikan sebagai sanggar yang mempopori tari Sisingaan yang diajarkan kepada anak-anak dan melestarikan tari Sisingaan hingga semua kalangan. Karena pembelajaran pada Tari Sisingaan tidak seperti pembelajaran tari tradisi pada umumnya, selain dari pada itu masih jarang sanggar yang mengajarkan materi mengenai Tari Sisingaan

di sanggarnya.

Hal yang menjadikan pembelajaran tari sisingan berbeda yaitu dari para penarinya. Pada umumnya tari sisingaan ditarikan hanya oleh orang dewasa akan tetapi pada pembelajaran tari sisingaan ini anak-anak usia 11-13 tahun yang menarikan tari sisingaan. Mereka yang menggotong patung singa yang dalam 1 patung singa digotong oleh 4 orang pengusung. Properti yang dipakaipun disesuaikan dengan kemampuan dibawah patung sisingaan yang biasanya ditarikan oleh orang dewasa. Maka dari itu pembelajaran tari sisingaan yang dilakukan oleh anak-anak menjadi sedikit berbeda dari tari sisingaan pada umumnya. Selain itu terletak pada materi tarinya, karena masih belum banyak sanggar yang menerapkan materi tari sisingaan pada pembelajaran di sanggar serta properti dalam tari tersebut yaitu patung boneka sisingaan yang identik dengan Tari Sisingaan dan Tari Sisingaan ini dibawakan secara berkelompok oleh 4 orang penari dalam 1 patung boneka sisingaan. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui “Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Tresnawangi Kabupaten Subang” sehubungan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana konsep Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Tresnawangi Kabupaten Subang?, Bagaimana proses Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Tresnawangi Kabupaten Subang? Dan Bagaimana Hasil akhir dari Pembelajaran Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang?.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pembelajaran tari sisingaan di sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi subang. Berdasarkan dari studi uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Tari Sisingaan Di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabuapten Subang”**. Alasan peneliti meneliti judul tersebut yaitu karena pada pembelajaran tari sisingaan ini pada umumnya di tarikan oleh orang dewasa akan tetapi di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa melainkan oleh anak-anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran Tari Sisingaan yang diajarkan kepada anak-anak dan harapan agar kedepannya pelatih mengembangkan metode dan model dalam penerapan pembelajaran mengenai Tari Sisingaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana konsep pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi ?
3. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah ialah:

1. Mengetahui konsep pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang
2. Mendeskripsikan mengenai proses kegiatan pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang
3. Mengetahui hasil akhir dari proses pembelajaran Tari Sisingaan pada anak di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat khususnya seniman
2. Menambah referensi penelitian di bidang seni dan budaya daerah Subang dan menambah pembendaharaan tulisan tentang seni pertunjukan Indonesia serta sebagai suplemen dalam pembelajaran di masyarakat tentang seni tari.
3. Memberikan informasi mengenai Pembelajaran Tari Sisingaan dan sebagai pelestarian menjaga seni tradisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai pembelajaran tari sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang.

2. Bagi Departemen Tari

Menambah referensi dan sebagai sumber referensi mengenai Budaya Nusantara bagi Departemen Tari.

3. Bagi Sanggar

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran tari Sisingaan serta dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan dan evaluasi proses pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang.

4. Bagi Lembaga

Menambah sumber keputakaan dan referensi bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa jurusan tari, serta umumnya untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

5. Bagi Masyarakat Umum

Menambah wawasan dibidang seni budaya yang ada di Indonesia khususnya Kabupaten Subang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berupa rincian mengenai urutan yang terdapat dalam Skripsi terdiri dari BAB dan bagian BAB mulai dari BAB I hingga BAB V dengan paparan deskripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi tentang pendahuluan, bagian pada awal skripsi terdiri dari latar belakang. Di bagian latar belakang penelitian menjelaskan mengenai alasan peneliti mengambil topik atau permasalahan pada penelitian tersebut. Rumusan Masalah Penelitian, Rumusan masalah merupakan bagian dari BAB 1 yang menjelaskan menjabarkan mengenai permasalahan yang akan diambil dan dijawab pada BAB IV dibagian Pembahasan Penelitian. Tujuan Penelitian, Tujuan penelitian yakni sesuatu yang didapat dari hasil penelitian dan dicapai dalam

penelitian. Manfaat penelitian menjabarkan mengenai kegunaan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti bagi pihak yang terkait.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Pada BAB II berisi tentang teori-teori sebagai landasan teoretis serta acuan dasar bagi peneliti diantaranya Konsep *Comunmunity* Dalam Pendidikan Berbasis Masyarakat, Konsep Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, Pembelajaran Tari, Pembelajaran tari, Seni Tari, Sisingaan, Sanggar, Metode Pelatihan di Sanggar.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III berisi tentang perancangan penelitian yang terdiri dari komponen- komponen sebagai berikut: 1. Desain Penelitian, 2. Partisipan Penelitian 3. Lokasi, Populasi, dan Sample Penelitian, 4. Definsi Operasional, 5. Instrumen penelitian, 6. Teknik Pengumpulan Data, 7. Teknik Analisis Data, 8. Prosedur Penelitian, 9. Alur Penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini memaparkan jawaban penelitian dari rumusan masalah yang terdiridari temuan dan pembahasan. Terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan berupa deskripsi tentang konsep pembelajaran tari sisingaan, proses pembelajaran tari sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang dan hasil pembelajaran tari sisingaan. Bab IV ini, peneliti mendeskripsikan hasil dari pengamatannya melalui intrumen penelitian yang dipakai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian, didalamnya terdapat hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian atau pun peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian Daftar Pustaka menjelaskan mengenai berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian. Sumber tersebut diantaranya berupa Jurnal, Skripsi, buku, internet. Sumber tersebut digunakan guna menunjang dan menjadi rujukan peneliti tentang masalah yang peneliti angkat.